

Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Fani Suryawan^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: fanisuryawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengembangan produksi bibit durian musang king di CV. Mitra Kebun Buah kecamatan Salaman kabupaten Magelang. 2) Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi bibit durian musang king di CV. Mitra Kebun Buah kecamatan Salaman kabupaten Magelang. 3) Mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi bibit durian musang king di CV. Mitra Kebun Buah kecamatan Salaman kabupaten Magelang.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan pendiskripsian secara rinci mengenai apa yang terjadi di lapangan. Pengambilan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah CV. Mitra kebun buah kecamatan Salaman kabupaten Magelang. Responden yang diambil adalah 5 informan kunci 6 informan pendukung.

Hasil perumusan prioritas strategi yang bisa diterapkan dalam CV. Mitra kebun buah adalah 1. Memperbanyak jumlah produksi dan distribusi bibit, 2) Membeli bahan baku *seedling* yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak, 3) Menjalni kerjasama investasi dan relasi.

Kata Kunci: *bibit durian musang king, SWOT*

ABSTRACT

This study aims to: 1) To determine the internal factors that influence the development of the production of Musang King durian seedlings in CV. Mitra Orchard, Salaman sub-district, Magelang district. 2) To determine the external factors that affect the development of civet king durian seedling production in CV. Mitra Orchard, Salaman sub-district, Magelang district. 3 To determine the strategies that can be applied in developing the production of civet king durian seedlings in CV. Mitra Orchard, Salaman sub-district, Magelang district.

The basic method used in this research is qualitative research, namely to understand the condition of a context with a detailed description of what is happening in the field. The research sample was determined by purposive sampling. The sample of this research is CV. Partners orchards in Salaman sub-district, Magelang district. Respondents taken were 5 key informants and 6 supporting

informants. This study was calculated using the IFAS, EFAS, SWOT and QSPM matrices

The results of the formulation of strategic priorities that can be applied in the CV. The fruit garden partners were 1. Increasing the amount of seedling production and distribution, 2) Buying raw materials for seedling that are ready for grafting in large quantities, 3) Establishing investment cooperation and relationships.

Keywords: *musang king durian seeds, SWOT*

I. PENDAHULUAN

Saat ini minat petani dalam mengembangkan agrobisnis budidaya tanaman buah-buahan kian meningkat. Hal itu dikarenakan dukungan penuh dari pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit. Selain itu jumlah permintaan buah dalam dan luar negeri juga meningkat. Ditambah lagi masih banyaknya lahan produktif di Indonesia yang belum digunakan secara maksimal (Handayani 2017). *Durio zibethinus Murr.* merupakan spesies durian yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena rasa dan aroma pada buahnya yang khas. Di Indonesia telah ditemukan 18 jenis durian dan hanya sembilan jenis yang dapat dikonsumsi. Buah durian banyak mengandung kalori, vitamin, lemak dan protein. Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita telah meningkatkan kebutuhan konsumsi buah durian (Randy 2020).

Komoditas durian menyimpan potensi ekonomi yang besar sebagai salah satu penggerak ekonomi dari sektor pertanian. Negara tetangga, Thailand, telah berhasil membuktikannya yang sekarang disusul oleh Malaysia. Di Indonesia, durian mampu menempati posisi ke-4 produksi buah nasional setelah pisang, jeruk dan mangga. Produksi durian nasional tahun 2014 mencapai 855.554 ton (Santoso, 2012).

Budidaya tanaman durian (*Durio zibethinus L.*) di Indonesia memiliki prospek tinggi karena mempunyai nilai komersial yang tinggi dan permintaan konsumen pada saat musim durian yang cukup tinggi (Sapareng, 2019). Produksi semua jenis tanaman durian di Indonesia ternyata tidak sebanding dengan permintaan masyarakat. Kebutuhan yang tinggi terhadap durian tidak diimbangi

dengan produktivitas dalam negeri sehingga terus meningkatkan impor (Puspita 2018)

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki kecocokan untuk budidaya durian. Hal itu dibuktikan dengan keadaan iklim di kabupaten Magelang sangat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian. Jumlah pohon durian di kabupaten dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari sekitar 24.000 meningkat sampai 100.000 lebih. Hal itu menandakan semakin meningkatnya minat petani di kabupaten Magelang terhadap budidaya durian.

Minat petani di kabupaten Magelang terhadap komoditas durian semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pohon durian di kabupaten Magelang khususnya di kecamatan Salaman semakin meningkat tiap tahunnya. Hal itu juga berpengaruh terhadap Permintaan bibit durian.

Produksi bibit Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah kecamatan Salaman kabupaten Magelang saat ini masih rendah yaitu kurang dari 100.000 batang per bulan, yaitu berkisar antara 12.000 sampai dengan 29.000 batang per bulan. Rendahnya produksi bibit durian musang king Indonesia khususnya kecamatan Salaman kabupaten Magelang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan diperlukan strategi untuk mengatasi serta mengembangkan produktivitas.

Faktor internal dalam penyusunan strategi pengembangan usaha pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Faktor kekuatannya yaitu, Tanaman mudah dibudidayakan, Perawatan mudah, indukan dapat ditangkarkan dalam jumlah banyak, Sesuai dengan Iklim daerah, kualitas bibit bagus. Sedangkan kelemahan yang dimiliki berupa lahan terbatas, belum memakai teknik budidaya yang efisien, sulitnya mencari tenaga kerja, modal terbatas dan proses penyemaian benih lama.

Faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha, peluang yaitu peluang berupa saluran pemasaran pendek, harga relatif tinggi, pangsa pasar luas, kebutuhan bibit dalam negeri tinggi, bahan baku mudah diperoleh. Sedangkan ancamannya serangan hama dan penyakit, menurunnya daya beli karena efek pandemi, adanya perubahan musim, persaingan antar produsen, tingginya harga bahan baku dan biaya operasional.

Strategi pengembangan usaha usaha pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah yang harus disesuaikan dengan permasalahan pada usaha pembibitan durian Musang King tersebut. Strategi pengembangan akan berpengaruh dalam mengatasi masalah dan kendala yang ada pada usaha pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dimana diperoleh dari situasi yang alamiah (Dja'man, 2009).

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil CV. Mitra Kebun Buah dan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat CV. Mitra Kebun Buah di kecamatan Salaman kabupaten Magelang.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangannya, konsep strategi sendiri harus terus memiliki keberlanjutan dalam proses pengembangan dimana pendapat atau definisi setiap orang tentunya memiliki berbagai macam perbedaan dalam memandang strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang (Nurmitasari 2020).

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel eksternal dan internal dapat membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Sehingga

lingkungan eksternal memiliki dua bagian yakni lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Thomas. et al., 2010).

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi (Wheelen, 2003)

Alternatif strategi merupakan berbagai kemungkinan strategi yang dapat diterapkan dalam suatu organisasi sesuai kondisi faktor yang mempengaruhinya. Strategi bisnis dapat termasuk perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi dan usaha patungan (David, 2008).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1. Analisis Matrik IFAS

Tabel 1 Matrik IFAS di CV. Mitra Kebun Buah

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Persentase (%)
Kekuatan					
1	Tanaman mudah dibudidayakan	0,09	3,4	0,306	10,6
2	Perawatan mudah	0,097	3,6	0,349	12,1
3	Sesuai dengan Iklim daerah	0,100	2,8	0,280	9,7
4	Kualitas bibit bagus	0,094	3,4	0,320	11,1
5	Kemudahan akses infrastruktur	0,109	2,8	0,305	10,6
Kelemahan					
6	Lahan terbatas	0,105	1,6	0,17	5,9
7	Belum memakai teknik budidaya yang efisien	0,097	2,2	0,21	7,3
8	Sulitnya mencari tenaga kerja	0,095	2,2	0,21	7,3
9	Modal terbatas	0,258	2,2	0,57	19,7
10	Proses penyemaian bibit lama	0,097	1,8	0,17	5,9
Total				2,89	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel matriks IFAS diatas dapat diketahui bahwa faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,89. Skor diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dikalikan dengan rating.

2. Analisis Matrik EFAS

Tabel 2 Matrik EFAS di CV. Mitra Kebun Buah

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Persentase (%)
Peluang					
1	Saluran pemasaran pendek	0,103	1,6	0,165	5,9
2	Harga relatif tinggi	0,098	3,2	0,314	11,3
3	Pangsa Pasar luas	0,099	3,6	0,356	12,8
4	Kebutuhan bibit dalam negeri tinggi	0,098	3,4	0,333	11,9
5	Bahan baku mudah diperoleh	0,101	3,6	0,364	13,0
Ancaman					
6	Serangan hama dan penyakit	0,105	2,6	0,27	9,7
7	Menurunnya daya beli karena efek pandemic	0,099	2,4	0,24	8,6
8	Adanya perubahan musim	0,099	2	0,20	7,2
9	Persaingan antar Produsen	0,097	3	0,29	10,4
10	Tingginya harga bahan baku dan biaya operasional	0,098	2,6	0,25	9,0
Total				2,79	

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel matriks EFAS di atas, dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman memiliki total skor sebanyak 2,79. Skor diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dikalikan dengan rating.

B. Matrik IE

Penentuan strategi menggunakan matrik IFAS dan EFAS merupakan hasil yang dipergunakan untuk menentukan matriks IE. Hasil analisis dari matrik IFAS diperoleh sebesar 2,89 dan hasil matrik EFAS diperoleh sebesar 2,79.

Tabel 3. Matrik IE di CV. Mitra Kebun Buah

		KUAT	RATA RATA	LEMAH	IFAS
		4,0	3,0	2,0	1,0
TINGGI	EFAS	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	3,0		V Pertumbuhan	VI Penciutan	
MENENGAH	2,79	IV Stabilitas	Stabilitas		
	2,0				
RENDAH	1,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	

Sumber: analisis data primer (2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 Matrik IE dengan hasil skor IFAS sebesar 2,86 dan EFAS sebesar 2,79 sehingga pada matrik IE berada pada sel V yaitu pertumbuhan tinggi atau strategi konsentrasi melalui integritas horizontal.

1. Sel I, II dan IV disebut tumbuh dan bangun (*growth and build*). Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar).
2. Sel III, V dan VII terbaik dapat dikelola dengan strategi mempertahankan dan memelihara (*hold and mountain*)
3. Sel VI, VII dan IX yaitu mengambil hasil atau melepaskan (*harvest and divest*) merupakan usaha memperkecil atau mengurangi usaha. Gambar menunjukkan bahwa titik koordinat berada pada sel V.

Strategi yang tepat digunakan untuk pengembangan usaha pembibitan durian Musang king di CV. Mitra Kebun Buah adalah bertahan dan memelihara (*hold and maintain*). Strategi yang dapat diterapkan antara lain strategi yang intensif adalah mempertahankan serta pengembangan pasar dan pengembangan produk. Mempertahankan dengan menjaga kualitas bibit durian Musang King serta menjaga keaslian bahan baku dan juga mempertahankan *reseller* yang tetap setia pada pembibitan durian Musang king di CV. Mitra Kebun Buah. Pengembangan pasar dapat dilakukan dengan cara memperluas pasar melalui saluran distribusi, menyebarkan informasi dan pengiklanan melalui pasar digital.

C. Analisis SWOT

Tabel 4. Matrik SWOT di CV. Mitra Kebun Buah

I E	<p>Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman mudah dibudidayakan 2. Perawatan mudah 3. Sesuai dengan Iklim daerah 4. Kualitas bibit bagus 5. Kemudahan akses infrastruktur 	<p>Weaknes (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan terbatas 2. Belum memakai teknik budidaya yang efisien 3. Sulitnya mencari tenaga kerja 4. Modal terbatas 5. Proses penyemaian bibit lama
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran pemasaran pendek 2. Harga relatif tinggi 3. Pangsa Pasar luas 4. Kebutuhan bibit dalam negeri tinggi 5. Bahan baku mudah diperoleh 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak Jumlah produksi dan distribusi bibit (S1,O1) (S2,O2) (S3,O3) (S5,O5) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli bahan baku <i>seedling</i> yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak (W1, O3) (W5,O4) (W2,O5)
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit 2. Menurunnya daya beli karena efek pandemi 3. Adanya perubahan musim 4. Persaingan antar Produsen 5. Tingginya harga bahan baku dan biaya operasional 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Promosi dan penjualan (S4, T2) (S5,T4) 2. Mengikuti pelatihan pembibitan yang diadakan oleh BPSB secara rutin (S1,T1) (S5,T3) 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama investasi dan relasi(W1, T3) (W2, T4) (W4,T5)

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Penentuan alternatif strategi didasarkan pada hasil matriks IE yang diperoleh dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi pada CV. Mitra Kebun Buah.

Berdasarkan hasil dari matriks SWOT di atas menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian Musang king di CV. Mitra Kebun Buah memiliki beberapa rumusan alternatif strategi. Berdasarkan dari hasil tersebut maka rumusan alternatif strategi didapatkan 5 alternatif strategi yang sesuai digunakan dalam menentukan prioritas strategi pengembangan dengan matriks QSPM yaitu:

1. Memperbanyak Jumlah produksi dan distribusi bibit

2. Meningkatkan Promosi dan penjualan
3. Mengikuti pelatihan pembibitan yang diadakan oleh BSPB secara rutin
4. Membeli bahan baku *seedling* yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak
5. Menjalinkan kerjasama investasi dan relasi

D. Analisis QSPM

Berdasarkan hasil dari matriks SWOT di atas menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian Musang king di CV. Mitra Kebun Buah memiliki beberapa rumusan alternatif strategi. Berdasarkan dari hasil tersebut maka rumusan alternatif strategi didapatkan 5 alternatif strategi yang sesuai digunakan dalam menentukan prioritas strategi pengembangan dengan matriks QSPM yaitu:

Strategi I Memperbanyak jumlah produksi dan distribusi bibit merupakan Strategi prioritas pertama dengan skor TAS 5,896. Perusahaan produsen bibit durian akan meraih keuntungan dengan jumlah produksi dengan cara memaksimalkan potensi yang ada dan bahan baku produksi yang mudah didapatkan. Memaksimalkan distribusi dari produsen ke *resseler* bisa dilakukan dengan mengoptimalkan akomodasi dan transportasi, karena dengan ketepatan waktu dan jumlah pengiriman bibit durian musang king akan meningkatkan penjualan bibit durian musang king CV. Mitra Kebun Buah.

Strategi V Menjalinkan kerjasama investasi dan relasi merupakan strategi prioritas kedua dengan skor TAS 5,583 Dengan menjalinkan kerjasama dan memperluas relasi akan menimbulkan minat investasi oleh para investor. Hal itu bisa dilakukan dengan mengikuti organisasi di bidang pertanian dan melakukan presentasi dengan menyusun portofolio perusahaan sebaik mungkin kepada calon investor. Apabila Relasi antar produsen bibit sudah terbentuk dapat membuat kebijakan dalam persaingan harga bibit di pasaran, terutama dalam pemasaran online.

Strategi IV Membeli bahan baku *seedling* yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak. Merupakan strategi prioritas ketiga dengan skor TAS 5,392. Cara yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada mitra petani *seedling*. CV. Mitra Kebun Buah membeli produk *seedling* dengan

standar ukuran yang lebih tua dari sebelumnya. Dan siap diokulasi. Berkaitan dengan prioritas strategi 1, produksi bibit yang banyak akan membutuhkan bahan baku yang banyak. pembelian *seedling* yang banyak akan menjaga stok bahan baku.

Terdapat 2 strategi yang memiliki skor terendah dan tidak menjadi prioritas strategi yang harus dilakukan dalam usaha pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah. Strategi yang memiliki skor rendah dapat dijadikan sebagai strategi jangka menengah atau panjang yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, yaitu:

Strategi II Meningkatkan Promosi dan penjualan memiliki skor TAS sebesar 5,204. Peningkatan Promosi yang dapat dilakukan berupa membuat kanal *youtube* dan melakukan promosi berbayar melalui *facebook*. peningkatan penjualan bisa dilakukan dengan memberikan diskon dalam jumlah pembelian tertentu, memberikan bonus kepada *reseller* yang menjual bibit diatas target bulanan.

Strategi IV Mengikuti pelatihan pembibitan yang diadakan oleh BSPB secara rutin memiliki skor TAS sebesar 4,635. Pelatihan pembibitan seperti bimtek dan webinar yang biasanya diberikan oleh dinas pertanian dan BSPB dan diikuti oleh produsen bibit tanaman.

IV. PENUTUP

Alternatif strategi Hasil yang dirumuskan menggunakan matriks SWOT yaitu Memperbanyak Jumlah produksi dan distribusi bibit, Meningkatkan Promosi dan penjualan, Mengikuti pelatihan pembibitan yang diadakan oleh BSPB secara rutin, Membeli bahan baku *seedling* yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak, menjalin kerja sama investasi dan relasi.

Prioritas strategi pada Matrik QSPM terdapat 3 prioritas strategi yang dapat diterapkan pada diterapkan dalam CV. Mitra Kebun Buah yaitu: Memperbanyak Jumlah produksi dan distribusi bibit dengan skor 5,89. Membeli bahan baku *seedling* yang sudah siap okulasi dalam jumlah banyak dengan skor 5,583. Menjaln kerjasama investasi dan relasi dengan skor 5,34. Ketiga prioritas

strategi ini diperoleh dari informan CV. Mitra Kebun Buah dan disesuaikan dengan kebutuhan yang saat ini perlu dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. 2008. *Manajemen Strategis, Konsep, Kasus Dan Implementasi*,. JAKARTA: PT Gasindo.
- Satori, D., dan Komariah, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, R. S., dan Ismadi. (2017). Analisis Keragaman Kualitas Buah Durian Unggulan (*Durio zibethinus*) Aceh Utara. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, volume 8 No.3, 147-154. <https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.147-154>.
- Nurmitasari, M. F. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, UIN 1 Tulungagung
- Puspita, D. R. 2018. *Pertumbuhan Lima Varietas Durian (Durio Zibethinus Murr.) Di Agro Techno Park*. Skripsi. Universitas Brawijaya Jatikerto.
- Randy. 2020. "Morfologi Durian Musang King. Ini Bentuk Dan Cirinya." *Sarjana Tani*. Retrieved May 1, 2022 (<https://9film.xyz/morfologi-durian-musang-king/>).
- Santoso, P. J. 2012. "Penerapan Konsep Konservasi Agro-Ekosistem Pada Budidaya Durian." Diunduh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id/download/351/file/PENERAPAN-KONSEP-KONSERVAS.pdf> pada tanggal 17 juli 2022
- Sapareng, S., Idris, M. Y. dan Intisari,. (2019). "Kualitas Bibit Durian Unggul Lokal Palopo." *Caradde* 1:76.
- Thomas, L. 2010. *Concepts in Strategic Management and Business Policy*. New Jersey: Pearson Education.
- Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset